

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pariwisata**

Wahab (2003) merumuskan pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu membuahkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam penyediaan peningkatan penghasilan, lapangan kerja, standart hidup serta memicu tumbuhnya sektor-sektor produktivitas ekonomi lainnya.

Spillane (1987) menjelaskan bahwa, pariwisata dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*), merupakan perjalanan yang dilakukan oleh mereka yang ingin memanfaatkan hari-hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, ataupun menyegarkan kelelahannya atas rutinitas sehari-hari.
2. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*), merupakan perjalanan yang dilakukan oleh mereka yang ingin dan tertarik mempelajari adat istiadat, kelembagaan, cara hidup rakyat daerah lain, maupun bertujuan mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lampau, pusat-pusat kesenian, pusatpusat keagamaan, atau untuk berpartisipasi dalam *event-event* festival seni musik, tarian rakyat, teater, dan lain sebagainya.

### 3. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Jenis ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

a) *Big Sports Event*: jenis pariwisata yang dilakukan karena adanya perhelatan olahraga besar seperti Olimpiade, Piala Dunia, *Sea Games*, dan lain-lain yang dapat mengundang banyak perhatian khalayak luas.

b) *Sporting Tourism of the Practioner*: jenis pariwisata olahraga yang dilakukan oleh mereka yang ingin berlatih dan mempraktikkan sendiri, seperti mendaki gunung, menyelam, arum jeram, dan sebagainya.

4) Pariwisata untuk berbisnis (*Business Tourism*), perjalanan wisata bisnis ini merupakan bentuk *professional travel* atau perjalanan yang dilakukan karena ada kaitannya dengan tanggung jawab pekerjaan maupun jabatan yang mempunyai karakteristik bahwa pelaku tidak mempunyai pilihan tempat maupun waktu lain.

5) Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*), merupakan pariwisata yang dilaksanakan karena adanya konvensi ataupun konferensi yang dihadiri oleh banyak peserta yang biasanya bermukim sementara selama beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

## 2. Unsur Pariwisata

Menurut Spillane (1991) pariwisata memiliki lima unsur penting, yaitu:

### 1. Daya tarik (*attraction*)

*Attractions* dapat digolongkan menjadi *site attraction* dan *event attraction*. *Site attraction* adalah daya tarik fisik yang bersifat permanen pada lokasi atau tidak berpindah-pindah tempat seperti wisata museum, keraton, kebun binatang, dan lain-lain yang terdapat pada daerah tertentu. Sedangkan *even atraction* merupakan pertunjukan yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat berpindah ataupun diubah dengan mudah seperti pameran, pasar malam, bazar, pertunjukan seni daerah, dan lain sebagainya.

### 2. Fasilitas (*facilities*)

Selama menetap di tempat tujuan wisata, para wisatawan tentu memerlukan istirahat, makan, minum, dan tempat ibadah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan, rumah makan, tempat ibadah, dan industry yang akomodatif seperti *tour guide*, *laundry*, toko oleh-oleh, dan lain-lain.

### 3. Infrastruktur (*infrastructure*)

Dengan semakin besarnya suatu objek wisata tersebut menarik perhatian maka akan semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung, sehingga secara otomatis dengan sendirinya akan mendorong perkembangan infrastruktur pada objek wisata tersebut. Infrastruktur

tersebut termasuk semua konstruksi di bawah maupun di atas tanah seperti: jaringan telekomunikasi, sistem pengairan, fasilitas kesehatan, listrik, pembuangan kotoran, dan akses jalan menuju objek wisata.

#### 4. Transportasi (*transportations*)

Dalam pariwisata, kemajuan dan kemudahan alat transportasi dirasa cukup penting karena sangat menentukan waktu yang dibutuhkan dan jarak tempuh dalam suatu perjalanan pariwisata, baik itu transportasi darat, laut, maupun udara.

#### 5. Keramahan (*hospitality*)

Wisatawan yang berada di lingkungan yang belum mereka kenal tentu memerlukan kepastian jaminan keamanan, khususnya pada wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang objek wisata yang mereka kunjungi.

### **3. Peran Sektor Pariwisata**

Hutabarat (1992) menjelaskan peranan sektor pariwisata pada saat ini adalah yang pertama, sebagai peran ekonomi, peran sosial, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan. Ketiga peranan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Peranan ekonomi

##### a) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah

Pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan oleh para wisatawan selama melakukan perjalanan dan biaya hidup yang dikeluarkan seperti, untuk penginapan, makan, minum, belanja souvenir, transportasi dan lain

sebagainya sebagai pendapatan masyarakat dan pemerintah. Selain itu juga, akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan di berbagai sektor lain. Salah satu ciri khas dari pariwisata ialah sifatnya yang bergantung dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Maka dari itu, berkembangnya sektor pariwisata akan mendorong bidang-bidang pembangunan lainnya juga ikut berkembang.

b) Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap peluang usaha dan kerja

Peluang usaha dan kerja muncul karena adanya permintaan dari wisatawan. Kedatangan wisatawan ke daerah wisata akan membuka kesempatan untuk masyarakat menjadi pengusaha hotel, wisma, rumah makan, wisma, warung, kafe, bar, dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan pekerjaan kepada masyarakat daerah wisata tersebut, sekaligus menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Peranan sosial

a) Semakin luasnya lapangan pekerjaan

Fasilitas-fasilitas seperti hotel, rumah makan, kafe, bar dan biro perjalanan merupakan usaha-usaha yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Menjalankan usahausaha tersebut dibutuhkan pegawai atau tenaga kerja yang banyak sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja yang menonjol di Indonesia adalah dibidang perhotelan, jasa perjalanan, *tour guide*, dan juga instansi pemerintah yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Selain

itu juga pariwisata juga menyerap tenaga kerja di bidang konstruksi dan jalan.

### 3) Peranan kebudayaan

- a) Mendorong wisatawan untuk melestarikan budaya dan peninggalan sejarah.

Kekayaan yang beraneka ragam seperti, adat istiadat, kesenian, dan peninggalan sejarah yang ada di Indonesia, selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi bahan untuk mengembangkan sektor pariwisata. Maka dari itu perlu adanya pemeliharaan, pelestarian, dan pengembangan supaya modal utama tersebut tidak rusak atau punah.

- b) Mendorong untuk memelihara lingkungan hidup

Beraneka ragam jenis hewan, tumbuhan, taman laut, lembah, pantai, danau dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik tersebut harus terus menerus dirawat dan dilestariakan, karena dapat dijadikan sebagai aset bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata.

- c) Wisatawan selalu ingin menikmati segala sesuatu yang asli dan memiliki keunikan tersendiri.

Hal itu akan membuat masyarakat memiliki rasa mempunyai dan mau memelihara keaslian dan keunikan untuk dipertunjukkan kepada para wisatawan.

#### 4. Travel Cost Method

TCM (*Travel Cost Method*) merupakan metode yang tertua dalam pengukuran nilai ekonomi tidak langsung. TCM diturunkan dari pemikiran seorang peneliti bernama Hotelling (1931), yang kemudian secara resmi diperkenalkan oleh Wood & Trice (1958) serta Clawson & Knetsch (1966). Umumnya digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap *outdoor recreation*. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen maka dapat dihitung berapa nilai (value) yang diberikan konsumen kepada sumber daya lingkungan. TCM dapat digunakan untuk mengukur manfaat & biaya akibat perubahan biaya akses suatu tempat rekreasi, penambahan tempat rekreasi baru, perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi dan penutupan tempat rekreasi yang ada.

Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat rekreasi, misalnya untuk menyalurkan suatu hobi seseorang yang akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat rekreasi tersebut. TCM digunakan untuk estimasi nilai guna/manfaat ekonomi yang berhubungan dengan ekosistem atau lokasi-lokasi yang dimanfaatkan untuk rekreasi. TCM dapat dipakai untuk estimasi manfaat atau biaya ekonomi yang dihasilkan dari:

- a. Perubahan biaya akses untuk suatu lokasi wisata
- b. Estimasi lokasi wisata yang ada
- c. Penambahan lokasi wisata baru

- d. Perubahan kualitas lingkungan pada suatu lokasi wisata

TCM dipilih untuk valuasi ini berdasarkan dua alasan utama :

1. Lokasi sangat bernilai bagi orang-orang sebagai lokasi wisata.
2. Anggaran biaya proyek untuk melindungi lokasi ini relative murah. Sehingga penggunaan metode yang relative murah seperti TCM menjadi sangat menarik.

Ada beberapa cara untuk mendekati permasalahan, dengan menggunakan variasi TCM, variasi ini adalah :

- a. Pendekatan *Zonal Travel Cost* sederhana, dengan memaksimalkan penggunaan data sekunder dengan sedikit data primer sederhana yang ditampilkan dari para pengunjung
- b. Pendekatan Individual Travel Cost, dengan menggunakan survey yang lebih detail pada para pengunjung
- c. Pendekatan Utilitas Random, menggunakan data survi dan data lainnya dan teknik-teknik statistik yang lebih rumit

Tujuan TCM yaitu

1. Mengetahui nilai kegunaan (*Use Value*) dari sumberdaya melalui *proxy*.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga dari sumberdaya tersebut

Teknik TCM ada 2 yaitu

1. *Zonal Travel Cost Method (ZTCM)*

Digunakan untuk mengestimasi TCM berdasarkan data yang berhubungan dengan zona asal pengunjung (pengelompokan zona asal)

2. *Individual Travel Cost Method (ITCM)*

Digunakan untuk mengestimasi CVM berdasarkan data survei dari setiap individu (pengunjung), bukan berdasarkan pengelompokan zona (ITCM lebih sering digunakan)

a. Zonal Travel Cost Method (ZTCM)

Persamaan ZTCM:

$$V_{hj}/N_h = f(P_{hj}, SOC_h, SUB_h)$$

dimana:

$V_{hj}/N_h$  = tingkat partisipasi zona  $h$  (kunjungan perkapita ke lokasi (wisata)  $j$ )

$P_{hj}$  = biaya perjalanan dari zona  $h$  ke lokasi  $j$

$SOC_h$  = *vector* dari karakteristik sosial ekonomi zona  $h$

$SUB_h$  = *vector* dari karakteristik lokasi rekreasi substitusi untuk individu di zona  $h$

## b. Individual Travel Cost Method

Lebih didasarkan pada data primer yang diperoleh melalui survei & teknik statistika. Kelebihannya adalah hasil yang relatif lebih akurat daripada metoda zonasi. Hipotesis yang ditulis digunakan untuk kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan (diasumsikan berkorelasi negatif), sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif.

Secara sederhana fungsi permintaan di atas dapat ditulis sebagai

$$V_{ij} = f(C_{ij}, T_{ij}, I_{ij}, J_{ij}, P_{ij}, U_{ij}, F_i)$$

Keterangan :

$V_{ij}$  = jumlah kunjungan oleh individu i ke objek wisata j,

$C_{ij}$  = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi objek wisata j,

$T_{ij}$  = jarak tempuh yang ditempuh oleh individu i untuk berkunjung ke obyek wisata j,

$I_{ij}$  = pendapatan rata-rata individu i yang berkunjung ke obyek wisata j,

$P_{ij}$  = pendidikan individu i yang berkunjung ke obyek wisata j,

$U_{ij}$  = usia individu i yang berkunjung ke obyek wisata j,

$F_i$  = fasilitas yang diperoleh individu  $i$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Topik penelitian yaitu tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan yang berkunjung ke tempat Objek Wisata dengan menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method*. Dimana wisata merupakan sesuatu hal yang menjadi daya tarik bagi siapapun. Tak terlepas dari hal-hal yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu jumlah kunjungan dan variabel independent yaitu pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu Variabel Penelitian

No	Penulis (th)	Judul	Data/variabel	Metode	Hasil penelitian
1.	Khairunnisa, Tridoyo Kusumasanto, Achmad Fahrudin (2017)	Penilaian Ekonomi Wisata Pesisir Kawasan Carocok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat	Variabel dependen : jumlah kunjungan Variabel independen : biaya perjalanan, jumlah rombongan, waktu yang dibutuhkan untuk ke lokasi, waktu berwisata, umur, pendidikan,	TCM dan CVM	Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan kondisi penawaran dan permintaan wisata pesisir Kawasan Carocok Painan. Analisis kondisi penawaran berdasarkan analisis kualitas air, kesesuaian

			pendapatan		lahan dan daya dukung menunjukkan bahwa kawasan Carocok Painan sesuai untuk wisata pesisir. Analisis kondisi permintaan menunjukkan bahwa nilai ekonomi Kawasan Carocok Painan bagi wisatawan yang diestimasi dengan Travel cost method adalah Rp 41.521.536.000 per tahun, sedangkan nilai ekonomi bagi penduduk yang diestimasi dengan Contingent Valuation Method adalah Rp 347.756.632 per tahun.
2.	Mintje Wawo, James Abraham sz, Johana H. Siahaya (2008)	Valuasi ekonomi wisata pantai hunimua, desa liang kecamatan salahutu – maluku tengah	Variabel dependen : jumlah kunjungan Variabel independen : biaya perjalanan, karakteristik substitusi,	Kuesioner dan Wawancara	Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan nilai ekonomi, zona pengaruh dan arah pengembangan Pantai Hunimua. Nilai

			pendapatan penduduk		<p>ekonomi mencoba untuk memperkirakan berapa banyak uang yang akan orang habiskan untuk menikmati kegiatan. Salah satu metode penghitungan yang diterima secara luas dan digunakan nilai ekonomi adalah "metode biaya perjalanan" yang memperkirakan biaya perjalanan dan diukur dari pengunjung membayar kesediaan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai ekonomi pantai Hunimua adalah; konsumen surplus Rp. 279.678.816,00 per tahun, nilai kurban adalah Rp. 895.265.485.00 per tahun, dan wilingness to pay adalah Rp. 1.174.944.301.00 per tahun. Zona efek pantai</p>
--	--	--	---------------------	--	--

					Hunimua adalah Ambon Kota (78%), Kabupaten Maluku Tengah (20%), Kabupaten Seram Bagian Barat (2%)
3.	Puguh Setyo Nugroho (2010)	Valuasi ekonomi wisata Pantai Glagah dengan pendekatan biaya perjalanan (Travel Cost) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	Variabel dependen : jumlah kunjungan Variabel independen : penghasilan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak, dan waktu	Metode analisis biaya perjalanan (Travel cost), analisis regresi dan analisis trend	Penelitian ini menggunakan metode analisis biaya perjalanan ( <i>Travel cost</i> ), analisis regresi dan analisis trend. Model empirik yang dipilih adalah bentuk regresi linier menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 300 orang yang diambil dari pengunjung wisata Pantai Glagah. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan cara probability sampling. Dari hasil analisis data diketahui bahwa karakteristik

					<p>responden berdasarkan tingkat pendapatan, rata-rata pendapatan pengunjung adalah Rp. 1.261.183,3, dengan tingkatan umur rata-rata pengunjung berumur produktif antara 31-50 tahun. Surplus Konsumen Pantai Glagah sebesar Rp 123.111.763,2 dan total WTP sebesar Rp.459,275/ pengunjung. Kelima variabel bebas yang digunakan yakni biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak, usia signifikan pada level signifikansi 5%. Trend jumlah kunjungan cenderung naik dengan rata-rata kunjungan per tahun sebanyak 16.055 orang.</p>
--	--	--	--	--	---

4.	Muntoro (2016)	Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Tawangmangu Dengan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan	Variabel dependen : jumlah kunjungan Variabel independen : Biaya perjalanan, Penghasilan/uang saku, Pendidikan, Waktu kerja per minggu, Usia, Jenis kendaraan, Tujuan ke Tawangmangu	Metode Analisis Deskriptif	Hasilnya menunjukkan (1) biaya perjalanan secara signifikan mempengaruhi jumlah pengunjung taman, (2) total jumlah kesediaan untuk membayar pengunjung mencapai Rp. 287.700.000.000, - dalam setahun. Biaya yang dibayarkan oleh pengunjung dalam setahun adalah Rp. 122.900.000.000, -. Surplus konsumen atas taman dalam setahun adalah Rp. 164.800.000.000, -. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar adalah penghasilan bulanan mereka, tingkat pendidikan, dan frekuensi
----	----------------	--	---	----------------------------	--

					mereka untuk melakukan perjalanan lapangan dalam setahun, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung keinginan untuk mengunjungi kembali taman adalah tingkat kecemasan pengunjung ke tempat-tempat wisata, aksesibilitas dan tingkat kepuasan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.
5.	Yuyun Wahyuni, Eka Intan Kumala Putri dan Sahat MH Simanjuntak (2014)	Valuasi total ekonomi hutan mangrove di kawasan delta mahakam Kabupaten kutai kartanegara kalimantan timur	Variabel dependen : biaya perjalanan Variabel independen : umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, pendapatan	Analisis deskriptif, analisis kuantitatif, analisis WTP dan CVM	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat tipe hutan mangrove yang dominan pada kawasan tersebut yaitu bakau ( <i>Rhizophora spp</i> ), api-api ( <i>Avicennia spp</i> ), pedada ( <i>Sonneratia spp</i> ) dan nipah ( <i>Nypa fructicans</i> ), dan mengalami penurunan fungsi

					<p>(penahan abrasi, lapang pekerjaan, dan tempat tinggal) akibat berkurangnya luasan hutan mangrove. Hasil ini didukung dengan perhitungan nilai ekonomi total pada tahun 2012 sebesar Rp503.071.398.869,2. Faktor faktor yang memengaruhi manfaat ekonomi hutan mangrove agar tetap lestari pada nilai rekreasi yaitu biaya perjalanan, umur, pekerjaan mahasiswa, dan jumlah tanggungan, sedangkan faktor yang memengaruhi keberadaan hutan mangrove yaitu pekerjaan (swasta dan mahasiswa) dan pendapatan, sementara faktor yang</p>
--	--	--	--	--	---

					berpengaruh terhadap kelestarian bekantan yaitu pendapatan, asal dalam daerah dan luar daerah.
6.	Sulistya Rini Pratiwi (2016)	Economic valuation of amal beach tourism: Travel cost method (tcm) application	Biaya perjalanan ke Amal Beach, biaya perjalanan ke lokasi lain, pendapatan, pendidikan, usia, waktu kerja dan waktu luang	ITCM	Individu nilai ekonomi dihitung menggunakan Metode Biaya Perjalanan (TCM), model ini menggambarkan jumlah kunjungan dan merupakan fungsi dari biaya perjalanan, waktu diperlukan untuk perjalanan, tempat dan penggantian pendapatan. Jumlah kunjungan ke Amal Pantai dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya total kunjungan ke tempat-tempat selain penggantian Amal Beach, pendidikan pengunjung, waktu luang

					<p>dan waktu kerja pengunjung. Biaya perjalanan rata-rata adalah Rp.108.100, - dan pendapatan rata-rata adalah Rp.2.388.500, -, jumlah pengunjung pada tahun lalu yang pada tahun 2013 jumlah kunjungan dari 64.560 pengunjung. Untuk mendapatkan nilai ekonomi Pantai Amal dihitung dengan total belanja pengunjung adalah Rp.774.720.000, -.</p>
7.	Arif Rahman Hakim, Sri Subanti, Mangara Tambunan	Economic Valuation of Nature-Based Tourism Object in Rawapening, Indonesia: An Application of Travel Cost and Contingent Valuation Method	Variabel dependen adalah jumlah kunjungan yang dilakukan individu atau responden Variabel independen seperti biaya perjalanan, pengalaman yang dikunjungi,	TCM and CVM	Penelitian ini menemukan faktor-faktor signifikan penentu probabilitas individu untuk bersedia membayar nilai nominal tertentu untuk peningkatan kualitas lingkungan adalah jumlah nominal

			karakteristik sosioekonomi, dan preferensi responden		tawaran, pendapatan, dan pendidikan. Kemudian, determinan dari jumlah kunjungan adalah pengalaman untuk dikunjungi, biaya perjalanan, pendapatan, usia, dan persepsi. Nilai ekonomi ekowisata diperkirakan mencapai Rp 7,41 miliar untuk surplus konsumen dan Rp 1,65 miliar untuk total manfaat per tahun. Ini menyiratkan bahwa nilai ekonomi yang signifikan dari pariwisata berbasis alam akan hilang dari pembangunan berskala besar dengan merendahkan lingkungan alam.
8.	M. Pirikiya, H. Amirneja	Determining the recreational value of	Variabel dependen : jumlah kunjungan	ZTCM dan ITCM	Temuan juga menunjukkan bahwa variabel yang terlibat,

	d, J. Oladi1, K. Ataie Solout	forest park by travel cost method and defining its effective factors	Variabel independen : Umur, Pendidikan, Jumlah anggota keluarga, Penghasilan keluarga, Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu dalam setahun, Jarak		biaya perjalanan, pendapatan dan jarak pengunjung secara statistik signifikan pada tingkat 1% dan keluarga dan pendidikan signifikan pada tingkat 5%. Hasilnya mengungkapkan bahwa taman hutan memiliki nilai rekreasi yang cukup, yang dari sudut pandang ini, dapat membantu pemrograman dan eksekutif, manajer sosial dan ekonomi dalam perencanaan pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.
9.	Muryani (2016)	An Economic Valuation of Ecotourism Using Travel Cost Method Approach	Total biaya perjalanan (C), total biaya perjalanan ke lokasi alternatif (situs pengganti) (S), penghasilan (M), usia (U), dan	Metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Penelitian ini menggunakan aplikasi ekonomi lingkungan penilaian menggunakan Metode Biaya Perjalanan (TCM) di ekowisata Bakau Wonorejo,

			pendidikan (P),		<p>Surabaya, Jawa Timur. Least Biasa Regresi Square digunakan untuk memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan memperkirakan ekonomi nilai Mangrove Wonorejo. Selanjutnya, penelitian ini memilih satu situs dengan menggunakan model utilitas acak (RUM), sementara situs tunggal dapat menggunakan dua teknik, yaitu, individu dan zonal (Preez dan Hosking, 2010: 2). Dua pendekatan TCM yang paling umum digunakan adalah Zonal Cost Travel Method-ZCTM dan metode biaya perjalanan individu ITCM (Bowker et al., 1996: 424). ZTCM adalah</p>
--	--	--	-----------------	--	---

					pendekatan yang pertama kali dikembangkan oleh Clawson dan lebih sering digunakan dari ITCM, yang dipilih dalam penelitian ini. Pada dasarnya, penelitian membuktikan bahwa mangrove Wonorejo sebagai objek ekowisata, yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga layak untuk melestarikan dan mengembangkannya.
10.	Firman Zulpikar, Leo Alexander Tambunan, Siti Rahmi Utami, Warsono El Kiyat (2018)	Economic Valuation of Marine Tourism in Small Island Using Travel Cost Method (Case Study: Untung Jawa Island, Indonesia)	Biaya perjalanan (termasuk transportasi, konsumsi, tiket, parkir, dan biaya lainnya), pendapatan bulanan rata-rata, jarak ke lokasi, usia pengunjung, jenis kelamin, tingkat pendidikan	ITCM	<i>Individual Travel Cost Method</i> (ITCM) dipilih untuk menganalisa tingkat permintaan pariwisata di Untung Jawa. Sampel diambil dari tiga kunjungan musim yang berbeda yaitu hari kerja,

			dan durasi kunjungan.		akhir pekan, dan hari libur nasional. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat permintaan wisatawan Pulau Untung Jawa adalah biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak ke lokasi. Nilai ekonomi potensial wisata bahari Pulau Untung Jawa adalah Rp68.505.101.600 dengan surplus konsumen Rp397.592 per perjalanan perorangan. Nilai ini lebih tinggi dari rata-rata pengeluaran pengunjung aktual yang mencapai Rp 296.860 per perjalanan perorangan. Kegiatan pariwisata memiliki dampak positif pada kondisi
--	--	--	-----------------------	--	---

					ekonomi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang berguna untuk pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.
11.	Firman Zulpikar, Dandy E. Prasetyo, Titis Virgininda Shelvatis, Kinta Karissa Komara, Monica Pramudawardhani	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran	Variabel dependen : tingkat kunjungan Variabel independen : biaya total perjalanan, jarak tempuh, tingkat pendapatan, lama kunjungan, tingkat pendidikan, usia, jumlah anggota	TCM dan ITCM	Penelitian ini bertujuan menentukan nilai ekonomi wisata berbasis jasa lingkungan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung ke Pantai Baru Karas. Metode Biaya Perjalanan Individu ( <i>Individual Travel Cost Method</i> ) dipilih untuk mengestimasi potensi ekonomi aktivitas wisata di Pantai Batu Karas, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

					<p>pengunjung ditentukan dengan analisis regresi linear. Data diperoleh melalui kuesioner kepada para pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Karas. Model permintaan wisata ke Pantai Baru Karas berdasarkan biaya perjalanan yaitu <math>Y = 1.766 - 0.000001887 X1</math> ketika Y adalah tingkat kunjungan dan X1 adalah biaya perjalanan. Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Batu Karas mencapai Rp 86,571,960,874</p>
--	--	--	--	--	---

					.00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp 566,183.00
12.	Rifki Khoirudina, Uswatun Khasanah (2017)	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta Economic Valuation of Parangtritis Beach, Bantul Yogyakarta	Variabel dependen : jumlah kunjungan Variabel independen : biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan, dummy kualitas, dummy substitusi	Metode analisis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel total biaya, tingkat pendapatan, usia, dan tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan ke Pantai Parangtritis. Sementara itu valuasi ekonomi Pantai Parangtritis adalah sebesar Rp14.605.101.491.

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Fauzi (2006: 215), fungsi permintaan rekreasi objek wisata dapat ditulis :

$$V_{ij} = f(\text{TC}_{ij}, \text{INC}_{ij}, \text{DIS}_{ij}, \text{AGE}_{ij}, \text{EDU}_{ij}, \text{FAC}_{ij})$$

Keterangan :

$V_{ij}$  = jumlah kunjungan oleh individu  $i$  ke objek wisata  $j$ ,

$\text{TC}_{ij}$  = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi objek wisata  $j$ ,

$\text{INC}_{ij}$  = pendapatan rata-rata individu  $i$  yang berkunjung ke obyek wisata  $j$ ,

$\text{DIS}_{ij}$  = jarak tempuh yang ditempuh oleh individu  $i$  untuk berkunjung ke obyek wisata  $j$ ,

$\text{AGE}_{ij}$  = usia individu  $i$  yang berkunjung ke obyek wisata  $j$ ,

$\text{EDU}_{ij}$  = pendidikan individu  $i$  yang berkunjung ke obyek wisata  $j$ ,

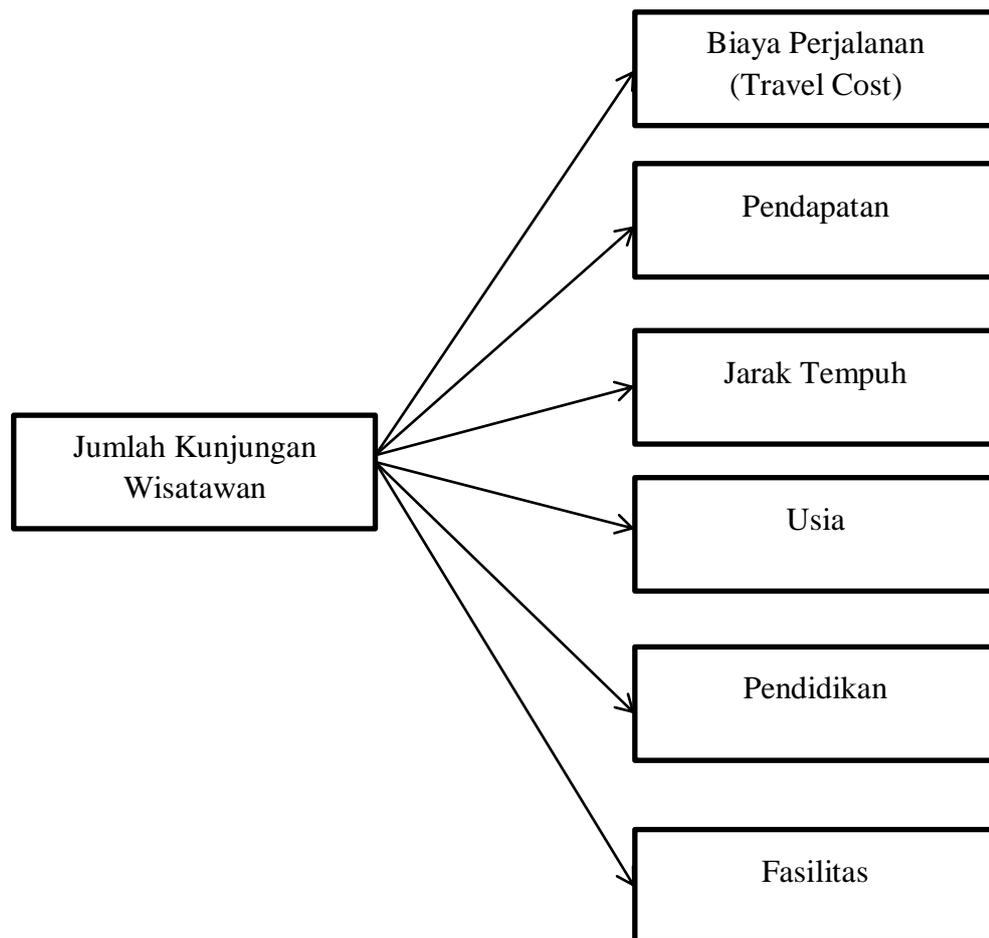
$\text{FAC}_{ij}$  = fasilitas yang diperoleh individu  $i$

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan menggunakan *travel cost method* dengan menggunakan variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, tingkat pendidikan dan fasilitas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan atau dugaan sementara sebagai berikut :

1. Diduga bahwa biaya perjalanan (*travel cost*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
2. Diduga bahwa jumlah pendapatan (*income*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
3. Diduga bahwa jarak tempuh (*distance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
4. Diduga bahwa usia (*age*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
5. Diduga bahwa tingkat pendidikan (*education*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
6. Diduga bahwa fasilitas (*facilities*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok.

#### D. Model Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, teori dan hipotesis yang dikemukakan, maka disusunlah sebuah kerangka penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Model Penelitian